

Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Siti Nurul Hidayati^{1*}, Hwihanus²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 22, 06, 2024
Disetujui 23, 06, 2024
Diterbitkan 24, 06, 2024

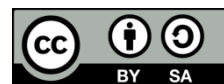
Katakunci:

Katakunci Pertama;
Macro Fundamental;
Micro Fundamental;
Firm Value;
Ownership Structure
Financial Performance
Capital Structure,
Intervening.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of macro and micro fundamental variables, ownership structure, and capital structure on financial performance and firm value in the banking sector-listed on the Indonesia Stock Exchange. The method applied is panel regression analysis by utilizing secondary data from 2019 to 2023. The independent variables studied include Non-Performing-Loans (NPL), Financing-to Deposit-Ratio (FZ), Loan to Deposit Ratio (LDR), inflation, GDP, and exchange rate as macro- and micro-fundamental indicators. Ownership structure variables, such as institutional and individual ownership, and capital structure variables such as Debt-to Asset-Ratio (DAR), Debt-to-Equity Ratio (DER), and Long-Term Debt-to Equity-Ratio (LDER) is also included in this analysis. The results showed that macro fundamental factors such as NPL, FZ, and LDR have a positive and significant influence on banking financial performance, as measured by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). However, their effect on firm value, as measured by Price-to Book-Value (PBV), Price-to-Earnings-Ratio (PER), and stock price, is not significant. In contrast, micro fundamental factors such as inflation, GDP, and exchange rates have a positive and significant impact on financial performance, but a negative and significant impact on firm value. In addition, institutional and individual ownership structures, as well as the firm's capital structure, also affect financial performance and firm value in different ways. This study emphasizes the importance of managing macroeconomic and microeconomic conditions for banking firms to improve financial performance and firm value in a sustainable manner.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Siti Nurul Hidayati
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
1222200002@surel.untag-sby.ac.id

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Hidayati, S. N., & Hwihanus. (2024). Analisis Fundamental Makro, Fundamental Mikro Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2), 318~324. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2716>

1. PENDAHULUAN

Penilaian pasar terhadap keberhasilan dan prospek masa depan suatu perusahaan dalam industri perbankan dikenal sebagai "nilai perusahaan". Nilai perusahaan menggambarkan efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, nilai perusahaan merupakan indikator utama dalam menilai kelayakan investasi. Dengan memperhatikan nilai perusahaan, mereka dapat mengukur seberapa baik suatu bank dapat mengelola risiko, memanfaatkan peluang pasar, serta mempertahankan atau meningkatkan posisi kompetitifnya di pasar. Oleh karena itu, nilai perusahaan di industri perbankan sangat penting sebagai indikator kinerja dan potensi pertumbuhan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi para investor. Nilai yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap manajemen dalam mengelola sumber daya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang konsisten (Caroline & Wijaya, 2022). Dalam sektor perbankan, nilai perusahaan sangat penting. Bank berperan penting dalam ekonomi karena mereka memberikan kredit, mengelola risiko, dan menyediakan berbagai layanan keuangan. Bank dengan nilai perusahaan yang tinggi cenderung lebih mampu menarik talenta terbaik, mengadopsi teknologi baru, dan memperoleh pangsa pasar yang lebih besar (Listari, 2018). Kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap bank dapat meningkatkan posisi mereka di pasar, meningkatkan akses modal, dan meningkatkan stabilitas keuangan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama: faktor internal (mikro) dan faktor eksternal (makro). Faktor internal meliputi performa keuangan, komposisi modal, pertumbuhan, serta besaran perusahaan. (Ukhriyawati & Dewi, 2019). Kinerja keuangan, yang mencakup profitabilitas, efisiensi operasional, dan likuiditas, merupakan ukuran utama bagaimana manajemen mengelola aset dan liabilitas perusahaan. Struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas dapat meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi risiko kebangkrutan, dan mengoptimalkan keuntungan dari leverage. Selain itu, pertumbuhan perusahaan yang konsisten menunjukkan kemampuan untuk tumbuh dan menghasilkan lebih banyak uang, yang meningkatkan nilainya secara langsung. Tak hanya itu, skala perusahaan juga sangat krusial, sering kali diukur dari total aset atau kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih besar umumnya mempunyai sumber daya yang lebih banyak, memiliki kemampuan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar, dan lebih tahan terhadap perubahan pasar.

Faktor dari luar yang berdampak pada nilai perusahaan mencakup kondisi ekonomi makro seperti inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan moneter, dan kebijakan fiskal (Ukhriyawati & Dewi, 2019). Inflasi tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, penjualan, dan keuntungan perusahaan. Selain itu, inflasi tinggi juga dapat meningkatkan biaya operasional bisnis, yang pada gilirannya mengurangi profitabilitas perusahaan. Bisnis dapat mengalami peningkatan biaya pinjaman karena suku bunga yang tinggi, terutama bagi industri perbankan yang sangat bergantung pada kondisi suku bunga untuk menentukan nilai kredit dan pinjaman mereka. Likuiditas dan stabilitas keuangan bisnis dapat sangat terpengaruh oleh kebijakan moneter, fiskal yang diterapkan oleh pemerintah dan bank sentral, seperti pengaturan jumlah uang beredar dan penyesuaian tingkat pajak. Kebijakan ini dapat menambah kesulitan bagi operasi dan strategi bisnis perbankan atau dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda dan tidak stabil secara konsisten. dalam menguji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, dengan perusahaan yang memiliki struktur modal efisien mampu memaksimalkan nilai pemegang saham (Rahman, 2020). Di sisi lain, penelitian lain tidak menemukan korelasi yang signifikan antara struktur modal dan nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki peran yang lebih dominan. (Wulandari, 2013). Selain itu, penelitian mengenai ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan juga memberikan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar dan mengalami pertumbuhan pesat cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi, sementara penelitian lainnya tidak menemukan pengaruh yang signifikan atau bahkan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Perbedaan hasil

ini kemungkinan besar disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan dalam konteks geografis di mana perusahaan beroperasi, periode waktu yang dijadikan acuan dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah metode kuantitatif, yang memungkinkan analisis mendalam menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan kejelasan dan kerangka analisis yang kokoh dalam menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data yang digunakan dianggap valid dan dapat dipercaya karena berasal dari sumber resmi yang telah melewati proses verifikasi dan audit. Data ini akan dikumpulkan dari berbagai sumber yang mencakup laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah memproses dan menganalisis data menggunakan perangkat lunak khusus yang telah terbukti handal dalam menganalisis data keuangan. Proses analisis data ini melibatkan berbagai teknik statistik dan pemodelan yang relevan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Penggunaan perangkat lunak khusus ini memastikan analisis yang akurat dan efisien, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan.

Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji bagaimana struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan peran variabel intervening seperti struktur kepemilikan dan kinerja keuangan untuk memahami secara lebih menyeluruh mengenai keterkaitan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada dan memberikan pandangan praktis bagi manajemen perusahaan serta investor dalam proses pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur akademis, tetapi juga untuk memberikan panduan yang lebih baik bagi para pelaku industri dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan yang lebih efektif dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi secara menyeluruh dan terukur hubungan antara beberapa variabel. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Selain itu, pendekatan kuantitatif memungkinkan generalisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih besar. Pendekatan ini juga memberikan dasar yang kuat untuk kebijakan dan pengambilan keputusan.

Populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan populasi ini didasarkan pada kepentingannya sebagai bagian yang integral dalam sektor keuangan, yang memiliki dampak besar terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Melalui penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan perbankan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan di pasar keuangan, baik dalam konteks analisis fundamental maupun pengambilan keputusan investasi.

Untuk sampel, penelitian ini menggunakan sistem sampel yang bersifat purposive sampling. Purposive sampling dipilih karena penelitian ini memiliki tujuan yang jelas dan spesifik, yaitu menguji hubungan antara variabel-variabel tertentu pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan purposive sampling, peneliti dapat memilih sampel yang mewakili populasi secara tepat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Data untuk penelitian ini diperoleh secara sekunder dari Bursa Efek Indonesia (IDX) melalui situs resminya di <https://www.idx.co.id>. IDX menyediakan berbagai informasi terkait data keuangan dan operasional perusahaan yang terdaftar di bursa, termasuk laporan keuangan tahunan, data operasional, dan informasi lain yang relevan. Penggunaan data sekunder dari IDX memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keakuratan dan kredibilitas yang tinggi. Selain itu, akses terhadap data melalui IDX memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan tanpa perlu mengumpulkan data secara langsung dari perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

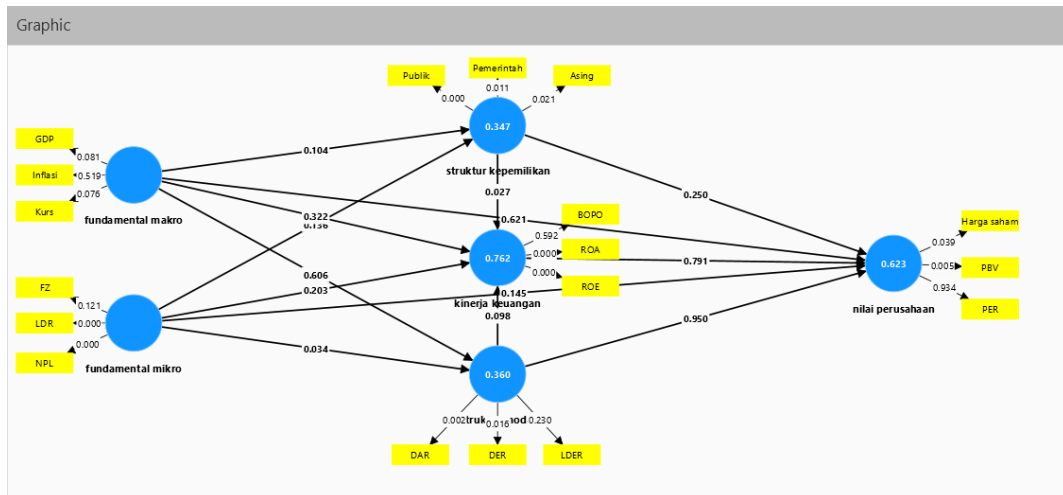
Variabel	Variabel	Notasi	Indikator
Independent Variabel	Fundamental Makro (X1)	X1.1	Non Performing Loan (NPL)
		X1.2	Company Size (FZ)
		X1.3	Loan to Deposits Ratio (LDR)
	Fundamental Mikro (X2)	X2.1	Inflasi
		X2.2	Gross Domestic Bruto (GDP)
		X2.3	Kurs
Intervening Variabel	Struktur Kepemilikan (Z1)	Z1.1	Kepemilikan Pemerintah
		Z1.2	Kepemilikan Asing
		Z1.3	Kepemilikan Publik
	Kinerja Keuangan (Z3)	Z2.1	Return On Asset (ROA)
		Z2.2	Return Of Equity (ROE)
		Z2.3	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
	Struktur Modal (Z3)	Z3.1	Dept to Asset Ratio (DAR)
		Z3.2	Dept to Equity Ratio (DER)
		Z3.3	Long Term Dept to Equity Ratio (LDER)
Dependent Variabel	Nilai Perusahaan (Y1)	Y1.1	Harga saham
		Y1.2	Price to Book Value (PBV)
		Y1.3	Price Earning Ratio (PER)

Metode analisis data yang dipilih untuk penelitian ini adalah Partial Least Squares (PLS). Pemilihan PLS dilakukan karena cocok dengan karakteristik penelitian yang melibatkan sampel yang relatif kecil namun memiliki kompleksitas variabel yang tinggi. PLS dianggap memiliki keunggulan dalam menangani situasi seperti ini karena fleksibilitasnya yang tinggi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara analisis fundamental makro, fundamental mikro, struktur kepemilikan, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan efektif dan akurat.

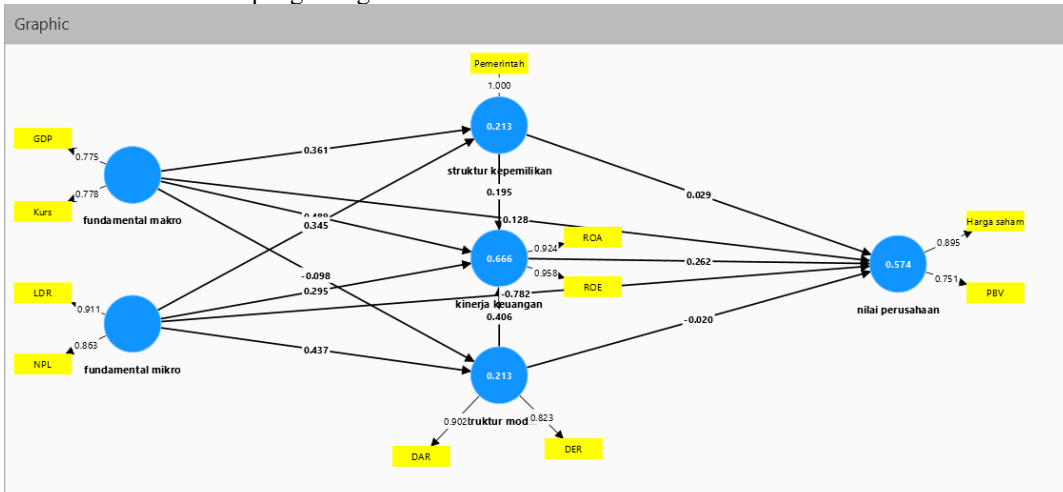
Selain itu, PLS juga dikenal karena kemampuannya dalam menangani variabel laten atau tidak terukur dengan baik, yang seringkali merupakan tantangan dalam penelitian ekonomi dan keuangan. Dengan PLS, peneliti dapat memodelkan variabel laten seperti kinerja keuangan dan struktur kepemilikan dengan tepat, serta menguji hubungannya dengan variabel lain dalam model yang kompleks. Oleh karena itu, PLS dipandang sebagai metode yang sesuai untuk mengeksplorasi hubungan yang kompleks antar variabel dalam penelitian ini, dan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis menggunakan SmartPLS4 pada Perusahaan Perbankan menggambarkan beberapa temuan penting terkait dengan variabel Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Struktur Modal sebagai variabel intervening. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antar variabel tersebut serta dampaknya terhadap kinerja keuangan di sektor Perusahaan Perbankan. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para pemangku kepentingan Perusahaan Perbankan dengan menguraikan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam industri ini. Dengan demikian, analisis menggunakan SmartPLS4 berkontribusi signifikan dalam pemahaman dinamika dan faktor-faktor krusial yang mempengaruhi kinerja keuangan di Perusahaan perbankan. Hasil hipotesis dan hubungan antar variabel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :



Berikut ini adalah hasil calculate dari data perhitungan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019-2023. Terlihat pada indikator PER, LDER, BOPO, kepemilikan asing, kepemilikan publik, FZ, infasi menghasilkan hasil yang tidak valid atau berpengaruh negatif karena dibawah 0,05. Dan berikut ini adalah hasil dari penghilangan indikator.



Dari hasil tersebut lalu menunjukkan hasil sebagai berikut :

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
fundamental makro -> kinerja keuangan	0.489	0.484	0.138	3.556	0.000
fundamental makro -> nilai perusahaan	0.128	0.106	0.221	0.578	0.564
fundamental makro -> struktur kepemilikan	0.361	0.355	0.191	1.894	0.058
fundamental makro -> struktur modal	-0.098	-0.072	0.193	0.509	0.611
fundamental mikro -> kinerja keuangan	0.295	0.304	0.150	1.965	0.050
fundamental mikro -> nilai perusahaan	-0.782	-0.796	0.204	3.831	0.000
fundamental mikro -> struktur kepemilikan	0.345	0.345	0.125	2.766	0.006
fundamental mikro -> struktur modal	0.437	0.449	0.158	2.762	0.006
kinerja keuangan -> nilai perusahaan	0.262	0.314	0.270	0.973	0.330
struktur kepemilikan -> kinerja keuangan	0.195	0.197	0.174	1.120	0.263
struktur kepemilikan -> nilai perusahaan	0.029	0.033	0.177	0.167	0.867
struktur modal -> kinerja keuangan	0.406	0.387	0.132	3.076	0.002
struktur modal -> nilai perusahaan	-0.020	-0.047	0.245	0.080	0.936

Hasil dari hipotesis dan hubungan antar variabel pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pengamatan dari tahun 2019 hingga 2023, yang dianalisis menggunakan syarat PLS kurang dari 0,05, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel fundamental makro seperti NPL, FZ, dan LDR berpengaruh positif sebesar 0,489 dan signifikan pada tingkat 0,0000 terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan BOPO, yang mendukung temuan Rahman (2020) namun berbeda dengan temuan Desak Nyoman Sri Pratiwi et al. (2023) karena perbedaan dalam indikator seperti struktur modal dalam analisis fundamental makro dan kinerja keuangan.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel fundamental makro memiliki pengaruh positif sebesar 0,128 tetapi tidak signifikan pada tingkat 0,564 terhadap NPL, FZ, dan LDR dalam nilai perusahaan yang diukur dengan PBV, PER, dan harga saham. Penemuan ini mendukung temuan Hwihanus, Tri, & Indrawati (2019), namun berbeda dengan temuan Sinta Listari (2023) karena perbedaan dalam indikator seperti nilai saham dalam analisis fundamental makro dan nilai perusahaan.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel fundamental makro NPL, FZ, dan LDR memiliki dampak positif sebesar 0,361 tetapi tidak signifikan pada tingkat 0,058 terhadap struktur kepemilikan pada indikator kepemilikan pemerintah, asing, dan publik. Penelitian ini mendukung temuan Hwihanus, Tri, & Indrawati (2019), namun berbeda dengan temuan Sinta Listari (2023) karena perbedaan dalam indikator seperti struktur kepemilikan dalam analisis fundamental makro dan struktur kepemilikan.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel fundamental makro memiliki pengaruh negatif sebesar -0,098 dan tidak signifikan pada tingkat 0,611 terhadap struktur modal, di mana regulasi pemerintah mempengaruhi struktur modal perusahaan. Peneliti mendukung temuan Hwihanus, Tri, & Indrawati (2019) yang menunjukkan pengaruh regulasi pemerintah terhadap struktur modal, namun berbeda dengan temuan Desak Nyoman Sri Pratiwi et al. (2023) karena perbedaan dalam indikator seperti struktur modal dalam analisis fundamental makro dan struktur modal.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel fundamental mikro seperti inflasi, GDP, dan kurs memiliki pengaruh positif sebesar 0,298 dan signifikan pada tingkat 0,050 terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA, ROE, dan BOPO. Studi ini mendukung temuan Desak Nyoman Sri Pratiwi et al. (2023), namun berbeda dengan temuan Rahman (2020) karena perbedaan dalam indikator seperti likuiditas dalam analisis fundamental mikro dan kinerja keuangan.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel fundamental mikro dengan indikator inflasi, GDP, dan kurs memiliki dampak negatif sebesar -0,782 dan signifikan pada tingkat 0,0000 terhadap nilai perusahaan dalam PBV, PER, dan harga saham. Peneliti menolak temuan Sinta Listari (2023) yang menunjukkan hubungan positif dan menerima temuan Desak Nyoman Sri Pratiwi et al. (2023) yang menunjukkan hubungan negatif.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel fundamental mikro dengan indikator inflasi, GDP, dan kurs memiliki dampak positif sebesar 0,345 dan signifikan pada tingkat 0,006 terhadap struktur kepemilikan seperti kepemilikan pemerintah, asing, dan publik. Peneliti menolak temuan Hwihanus, Tri, & Indrawati (2019) yang tidak menemukan hubungan signifikan dan menerima temuan Desak Nyoman Sri Pratiwi et al. (2023) yang mendukung hubungan ini.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel fundamental mikro dengan inflasi, GDP, dan kurs memiliki pengaruh positif sebesar 0,437 dan signifikan pada tingkat 0,006 terhadap struktur modal dengan indikator DAR, DER, dan LDER. Peneliti mendukung temuan Hwihanus, Tri, & Indrawati (2019), namun berbeda dengan temuan Desak Nyoman Sri Pratiwi et al. (2023) karena perbedaan dalam indikator seperti struktur modal dalam analisis fundamental mikro dan struktur modal.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dengan indikator ROA, ROE, BOPO memiliki pengaruh positif sebesar 0,262 tetapi tidak signifikan pada tingkat 0,330 terhadap nilai perusahaan dalam bentuk PBV, PER, dan harga saham. Peneliti mendukung temuan Sinta Listari (2023), namun berbeda dengan temuan Rahman (2020) karena perbedaan dalam indikator seperti nilai perusahaan dalam kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan saham asing, manajerial, dan milik pemerintah memiliki pengaruh positif sebesar 0,198 tetapi tidak signifikan pada tingkat 0,263 terhadap kinerja keuangan. Peneliti menolak temuan Hwihanus, Tri, & Indrawati (2019) yang tidak menemukan hubungan signifikan.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif sebesar 0,029 tetapi tidak signifikan pada tingkat 0,867 terhadap nilai perusahaan. Peneliti menolak temuan Hwihanus, Tri, & Indrawati (2019) yang tidak menunjukkan hubungan signifikan.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel struktur modal dengan indikator DAR, DER, dan LDER memiliki pengaruh positif sebesar 0,406 dan signifikan pada tingkat 0,002 terhadap kinerja keuangan dengan indikator ROA, ROE, dan BOPO. Peneliti menerima temuan Desak Nyoman Sri Pratiwi et al. (2023) yang mendukung hubungan ini.

Dari hasil uji menunjukkan bahwa variabel struktur modal dengan indikator DAR, DER, dan LDER memiliki pengaruh negatif sebesar -0,020 dan tidak signifikan pada tingkat 0,936 terhadap nilai perusahaan dalam PBV, PER, dan harga saham. Peneliti menerima temuan Desak Nyoman Sri Pratiwi et al. (2023) yang menunjukkan hubungan negatif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor fundamental makro dan mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan, seperti kepemilikan institusional dan individu, memainkan peran krusial dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional cenderung memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen, sementara kepemilikan individual memberikan insentif langsung kepada manajemen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Selain itu, temuan juga mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang baik, seperti tingginya ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity), dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, beberapa variabel menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, seperti struktur modal dalam beberapa kasus. Hal ini menyarankan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar kerangka teori yang perlu dipertimbangkan untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara komprehensif.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini meliputi penggunaan data sekunder yang dapat membatasi generalisasi temuan terhadap kondisi pasar yang dinamis, serta potensi adanya asimetri informasi yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian lanjutan yang dapat lebih mendalam tentang interaksi antara pemilik, manajemen, dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hwihanus, M. N. (2020). Fundamental Makro dan Karakteristik Perusahaan Dalam Struktur Kepemilikan pada Badan Usaha Milik Negara. *Seminar Nasional Konsorsium Untag Indonesia Ke-2 Tahun 2020*, 2, 197–208.
- Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.33086/bfj.v4i1.1097>
- Caroline, & Wijaya, H. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*.
- Listari, S. (2018). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.
- Mai, M. U., & Setiawan. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibira*.
- Wulandari, D. R. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*.